

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses perancangan yang telah dilakukan, *website* IsyaratKarir berhasil dikembangkan sebagai platform pencarian kerja inklusif yang ditujukan khusus bagi penyandang tunarungu. Perancangan ini dilandasi oleh hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, yang menunjukkan bahwa tunarungu memiliki preferensi desain visual yang serupa dengan pengguna umum, namun memerlukan pendekatan komunikasi yang lebih jelas, alur navigasi yang sederhana, serta penyajian teks yang mudah dipahami.

Dari sisi tampilan, desain antarmuka mengusung konsep yang sederhana, modern, dan memiliki kontras tinggi untuk meningkatkan keterbacaan. Warna utama yang digunakan adalah *deep blue*, yang merepresentasikan kepercayaan dan profesionalisme, serta diperkuat dengan tambahan palet warna sekunder seperti *muted amber* dan *calm tea*. Kedua warna ini dipilih untuk memberikan kesan yang hangat, ramah, namun tetap tenang dan tidak membingungkan, sebagaimana preferensi visual yang diperoleh dari hasil kuesioner.

Visual pendukung seperti *real image* dan ilustrasi ikon digunakan secara kombinitif, dengan tetap mengutamakan konteks agar tidak menimbulkan miskomunikasi. Sementara itu, fitur-fitur utama dalam platform ini seperti pencarian lowongan, forum komunitas, tips melamar, hingga bantuan dirancang agar mudah diakses dan mendorong kemandirian pengguna dalam menjelajahi informasi kerja.

Prototype website yang disusun menggunakan Figma menjadi simulasi awal dari alur pengguna, dimulai dari akses beranda, pendaftaran akun, pengisian profil, pencarian kerja, hingga proses pengajuan lamaran. Keseluruhan proses perancangan ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan tunarungu terhadap platform karier yang inklusif, komunikatif, dan ramah pengguna.

5.2 Saran

Untuk mengoptimalkan pengembangan *website* IsyaratKarir di masa yang akan datang, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian. Salah satunya adalah penambahan fitur lanjutan seperti video tutorial dalam bahasa isyarat, *chatbot* dengan respons cepat, serta fitur untuk menyimpan lowongan pekerjaan yang diminati. Selain itu, desain yang telah dikembangkan sebaiknya diuji langsung oleh penyandang tunarungu dalam skala yang lebih luas, guna memperoleh umpan balik yang lebih representatif. Hal ini bertujuan untuk memperkuat validitas desain, baik secara fungsional maupun emosional.

Di samping itu, kolaborasi aktif dengan organisasi seperti CODI juga disarankan agar pengembangan *website* dapat berjalan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih luas, tidak hanya terbatas pada penyandang tunarungu, tetapi juga kelompok disabilitas lainnya yang memiliki kebutuhan serupa.